

**HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK DMPA  
DENGAN KEJADIAN PENINGKATAN BERAT  
BADAN DAN UPAYA PENANGANANNYA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Heni Fitrianiingsih  
201410104115**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAHYOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK DMPA  
DENGAN KEJADIAN PENINGKATAN BERAT  
BADAN DAN UPAYA PENANGANANNYA



Disusun oleh:  
Heni Fitrianiingsih  
201410104115

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu  
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Ruhyana, S,Kep., Ns., MAN

Tanggal : 05/08/15

Tanda tangan :

# HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI DMPA DENGAN KEJADIAN PENINGKATAN BERAT BADAN DAN UPAYA PENANGANANNYA<sup>1</sup>

Heni Fitriani<sup>2</sup>, Ruhana<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Kontrasepsi hormonal adalah yang paling banyak diminati oleh wanita, dan menjadi peringkat pertama dari semua jenis kontrasepsi dikarenakan pemberian yang sangat mudah namun ada efek samping yang ditimbulkan oleh kontrasepsi tersebut. Salah satu efek samping tersebut adalah peningkatan berat badan.

**Tujuan:** Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi DMPA dengan kejadian peningkatan berat badan dan upaya penanganannya BPM Suratni.

**Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah *Descriptive Corelational* yaitu bertujuan untuk mengetahui atau menemukan ada tidaknya hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kejadian peningkatan berat badan dan upaya penanganan. Jumlah sampel pada penelitian ini 88 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *incidental sampling*, analisa data menggunakan *Kendall Tau*.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kejadian peningkatan berat badan dengan nilai  $p= 0,01$  dan nilai korelasi  $r= 0,644$ , namun tidak terdapat hubungan antara peningkatan berat badan dengan upaya penanganan dengan nilai  $p= 0,637$ .

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kejadian peningkatan berat badan, dan tidak ada hubungan antara peningkatan berat badan dan upaya penanganan yang dilakukan akseptor kontrasepsi suntik DMPA di BPM Suratni.

**Saran:** Sebaiknya akseptor kontrasepsi suntik DMPA melakukan upaya penanganan terhadap peningkatan berat badan

Kata Kunci :Kontrasepsi DMPA, Peningkatan Berat Badan, Upaya Penanganan  
Kepustakaan : 25 Buku, 7 jurnal, 2 website  
Jumlah Halaman : 58 halaman, tabel 1 s.d 4, gambar 2, lampiran 12

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Prodi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN DMPA CONTRACEPTION USAGE AND WEIGHT INCREASE INCIDENTS AND THE MANAGEMENT<sup>1</sup>

Heni Fitrianingsih<sup>2</sup>, Ruhyana<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Research Background:** Hormonal contraception is the most favorite contraception among women. It places the first rank of all contraception tool because the easy application. However, there is a side effect of hormonal contraception. One of them is weight increase.

**Research Objective:** The research objective was to investigate the correlation between DMPA injective contraception usage and weight increase incidents and the management at Suratni midwifery clinic.

**Research Method:** The research used *Descriptive Correlational* method which aims at investigating the correlation between DMPA injective contraception usage and weight increase incidents and the management. The samples of the research were 88 which were taken using *incidental sampling*. The data were analyzed using *Kendall Tau*.

**Research Finding:** The research findings showed that there is a significant correlation between DMPA injective contraception usage and weight increase with p value = 0,01 and correlational value  $r = 0,644$ . However, the correlation between weight increase and the management was absent with p value = 0,637.

**Conclusion:** There is as significant correlation between DMPA injective contraception usage and weight increase incidents and the correlation between weight increase and the management done by DMPA injective contraception acceptor at Suratni midwifery clinic was absent.

**Suggestion:** DMPA injective contraception acceptor should prevent the weight increase.

Keywords : DMPA contraception, Weight increase, management

Bibliography : 25 books, 7 journals, 2 internet websites

Pages : 58 pages, table 1 – 4, 2 figures, 12 appendices

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Tingginya laju pertumbuhan penduduk saat ini memang menjadi masalah besar di Indonesia. Untuk menangani hal tersebut maka terus dilakukan upaya penanganan yaitu dengan program Keluarga Berencana (KB) guna menurunkan laju pertumbuhan penduduk. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,49 persen pertahun. Jumlah jiwa dalam pendataan tahun 2010 tercatat sebanyak 231.485.456 jiwa. Secara nasional jumlah peserta KB tercatat sebanyak 31.640.957 peserta dan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) terhitung sebanyak 44.431.227 pasangan, sehingga keikutsertaan KB dari seluruh PUS sebesar 71,21% (BKKBN, 2010).

Tingginya minat atau kecenderungan masyarakat khususnya pasangan usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi suntikan di pengaruhi oleh popularitas suntikan karena banyak wanita yang menerima kontrasepsi yang memuaskan, bagi ibu-ibu yang bekerja menginginkan anak yang lebih sedikit dan munculnya kesadaran bahwa kesuburan yang berlebihan berbahaya bagi kesehatan serta persentase yang memakai kontrasepsi adalah wanita yang menikah yang berumur 15-49 tahun (BKKBN, 2009).

Dimasyarakat, metode kontrasepsi hormonal tidaklah asing lagi. Hampir 70 % Akseptor KB menggunakan metode kontrasepsi hormonal. Namun demikian banyak juga efek samping yang dikeluhkan Akseptor KB berkenaan dengan kontrasepsi yang dipakainya akhirnya banyak kejadian Akseptor KB yang drop out karena belum memahami dengan baik bagaimana metode kontrasepsi hormonal tersebut (Handayani, 2010).

Dampak tidak menggunakan alat kontrasepsi terhadap perencanaan kehamilan bagi ibu yaitu penurunan kesehatan mental dan sosial yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang kurang untuk mengasuh anak dan perbaikan kesehatan tubuh terganggu karena kehamilan yang berulang kali dalam jangka waktu yang terlalu pendek. Bagi anak tidak mendapatkan perhatian, pemeliharaan, dan makanan yang cukup karena kehadiran anak tersebut tidak diinginkan dan direncanakan (Billing, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti laksanakan di BPM suratni Bantul Yogyakarta, didapatkan data akseptor selama satu tahun dari bulan januari sampai desember 2014 sebanyak 642 akseptor, dimulai dengan kontrasepsi suntik DMPA 353, (54,98%) , suntik 1 bulan 177 (27,57%), PIL 64 (9,96%), IUD 48 (7,47%), dan kontrasepsi DMPA paling banyak diminati dan menjadi peringkat pertama dari semua akseptor di BPM Suratni Bantul, juga apabila ditemui pasien yang mengalami peningkatan berat badan maka pasien KB di anjurkan untuk ganti kontrasepsi , dan klien kurang mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai efek samping dari penggunaan kontrasepsi tersebut.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan ini adalah *Descriptive corelasional* yaitu bertujuan untuk mengetahui atau menemukan ada tidaknya hubungan antara 2 variabel atau lebih pada situasi atau obyek yaitu untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kejadian peningkatan berat badan

dan upaya penanganannya. (Notoatmodjo, 2012). Pengambilan populasi sampel pada penelitian ini menggunakan *acidental sampling*. Analisa data yang digunakan adalah *kendall Tau*, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di BPM Suratni Bantul dari tanggal 28 Mei-12 Juni 2015 dimana peneliti membagikan angket penelitian dalam bentuk kuesioner.

### 1. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi suntik DMPA dengan kejadian peningkatan berat badan.

Tabel.3. Hubungan Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kejadian peningkatan berat badan

Penggunaan DMPA	Kejadian Peningkatan berat badan			Total
	Naik	Tetap	Turun	
1 tahun	2	0	0	2
>1≤2 tahun	4	19	2	25
>2 tahun	56	5	0	61
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>24</b>	<b>2</b>	<b>88</b>

Hasil Uji korelasi:  $p=0,01$   $\alpha=0,05$

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian peningkatan berat badan adalah akseptor yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 62 responden (70,45%), berat badan tetap 24 responden (27,27%), berat badan turun 2 responden (2,27%). Terlihat dari tabel di atas bahwa terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kejadian peningkatan berat badan, karena dari semua akseptor yang paling tinggi adalah berat badannya meningkat dan rata-rata yang berat badan meningkat adalah yang penggunaan lebih dari 1 tahun.

Berdasarkan hasil analisa uji korelasi dari tabel 1 menunjukkan bahwa  $p=0,01$  lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kejadian peningkatan berat badan di BPM Suratni Bantul Yogyakarta tahun 2015.

Jadi berdasarkan hasil penelitian setelah dilaksanakannya penelitian dapat disimpulkan bahwa yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 62 responden (70,45%).

### 2. Hubungan Kejadian Peningkatan Berat Badan dan Upaya Penanganan Pada Akseptor KB suntik DMPA.

Tabel.5. Hubungan Peningkatan Berat Badan dan Upaya Penanganan pada Akseptor KB Suntik DMPA

Peningkatan BB	Upaya Penanganan			Total
	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	
Naik	3	37	22	62
Tetap	2	12	10	24
Turun	0	1	1	2
<b>Total</b>	5	50	33	88

Hasil Uji Korelasi:  $p=0,673 > \alpha=0,05$

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh responden yang sudah melakukan penanganan baik sebanyak 5 responden (5,68%), dan responden yang penanganan sedang sebanyak 50 responden (56,81), dan responden yang melakukan penanganan kurang sebanyak 33 responden (37,5%).

Hasil perhitungan nilai  $p$  value =  $0,673 > 0,05$ , maka  $H_a$  tolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara peningkatan berat badan dan upaya penanganan yang dilakukan oleh akseptor KB suntik DMPA di BPM Suratni, Bantul, Yogyakarta. Dikarenakan lebih banyak melakukan penanganan kurang dari pada penanganan baik.

#### **Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan**

Penelitian yang telah dilakukan secara statistik memberikan hasil bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kejadian peningkatan berat badan. Hal ini berarti penggunaan kontrasepsi suntik DMPA mempengaruhi kejadian peningkatan berat badan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat 62 responden (70,45%) yang mengalami peningkatan berat badan dan rata-rata penggunaan lebih dari satu tahun, dan yang berat badan tetap terdapat 24 responden (27,27%), dan yang mengalami penurunan berat badan terdapat 2 responden (2,27%). Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, untuk karakteristik responden untuk kategori usia yang paling tinggi berusia di atas 30 tahun, sedangkan untuk pendidikan terakhir yang paling banyak adalah SMA, sedangkan untuk pekerjaan yang paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga, dari ketiga kriteria tersebut banyak akseptor yang mengalami peningkatan berat.

Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Palimbo, H dan Widodo, H, (2013), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan ( $p=0,002 < \alpha=0,05$ ).

Perubahan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dikarenakan salah satu dari efek samping yang ditimbulkan oleh hormonal yang terkandung didalam kontrasepsi tersebut, maka dari itu salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu hormonal.

Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, W dan Sukarsi, N, (2012), hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa perubahan berat badan pada akseptor KB suntik adalah rata-rata mengalami peningkatan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi suntik DMPA.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati, D (2010), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa KB DMPA bukan faktor utama yang menyebabkan peningkatan berat badan ditunjukkan dengan nilai hasil uji signifikan dengan Cochran & Mantel Haenszel didapatkan hasil  $X^2$  hitung (2.089) <  $X^2$  Tabel (3,841) atau  $p(0,148) > \alpha (0,050)$  dan CI(0.872; 6.118), hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara KB DMPA dengan peningkatan berat badan. Hanya saja akseptor kontrasepsi suntik hormonal lebih beresiko mengalami peningkatan berat badan dibandingkan dengan yang bukan akseptor suntik dikarenakan hormon progesteron yang terkandung didalam kontrasepsi tersebut.

Penelitian ini juga didukung oleh teori, Wiknjosastro, (2006) yang mengemukakan bahwa salah satu efek samping peningkatan berat badan yang disebabkan oleh KB suntik DMPA yaitu retensi cairan disebabkan oleh kurangnya pengeluaran air dan natrium, ini dapat meningkatkan bertambahnya berat badan, bertambahnya berat badan disebabkan oleh bertambahnya nafsu makan dan efek metabolik hormon, dan didukung oleh teori Saiffudin (2010) yang mengemukakan bahwa salah satu efek samping yang ditimbulkan KB suntik DMPA yaitu terjadinya peningkatan berat badan.

Hartanto, (2004) mengemukakan bahwa penyebab peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik DMPA, karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah, dan hormon estrogen merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, dan penyebab peningkatan berat badan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor genetik, hormonal, sosial ekonomi, kurangnya aktivitas fisik, asupan nutrisi yang tidak terkontrol. Hasdianah, dkk (2014) mengemukakan bahwa kelebihan berat badan dapat memperbesar resiko munculnya penyakit degeneratif seperti diabetes, penyakit jantung, dan hipertensi.

Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya peningkatan berat badan, karena kontrasepsi DMPA mengandung hormonal progesteron yang akan mempengaruhi pusat pengendalian nafsu makan, dengan menjadi akseptor suntik DMPA maka biasanya akseptor akan mengkonsumsi makan lebih banyak dari biasanya.

### **Hubungan Peningkatan Berat Badan dan Upaya Penanganan Pada Akseptor KB Suntik DMPA di BPM Suratni Bantul, Yogyakarta.**

Penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa tidak ada hubungan secara statistik antara peningkatan berat badan dengan upaya penanganan yaitu tidak terdapat hubungan karena memiliki taraf signifikan



( $p=0,673 > \alpha=0,05$ ), sehingga dapat tarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan, dan nilai  $C=0,44$ .

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh responden yang sudah melakukan penanganan baik sebanyak 5 responden (5,68%), dan responden yang penanganan kurang baik sebanyak 50 responden (56,81), dan responden yang melakukan penanganan tidak baik sebanyak 33 responden (37,5%). Berdasarkan data diatas tidak ada hubungan dikarenakan responden tidak melakukan penanganan dengan baik, dan rata-rata responden melakukan penanganan kurang baik dan tidak baik.

Menurut jurnal Guidozi, dkk (2011) mengemukakan bahwa peningkatan berat badan yang sering dikutip sebagai salah satu efek samping dari kontrasepsi hormonal. Kelebihan berat badan apabila tidak ditangani dengan baik maka akan membesarkan resiko berbagai penyakit degeneratif, perubahan berat badan ini dapat disebabkan oleh perubahan dalam kebiasaan diet, aktivitas fisik, penyakit, psikologi, penuaan dan faktor gaya hidup.

Nurahmah (2007), mengemukakan bahwa penanganan yang dilakukan untuk mengatasi atau mengurangi peningkatan berat badan adalah olahraga, mengkonsumsi makanan yang berserat tinggi, mengurangi mengkonsumsi makanan yang mengandung lemak, dan lebih banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung protein, dan perubahan perilaku dalam kebiasaan hidup sehari-hari.

Menurut Wijayanti (2006), bahwa aktivitas fisik dapat mempengaruhi peningkatan berat badan seseorang. Hal ini disebabkan karena asupan energi yang melebihi kebutuhan tubuh yang biasanya dialami oleh orang yang kurang olah raga atau kurang aktivitas fisik sehingga energi yang masuk kedalam tubuh tidak dibakar atau digunakan yang kemudian disimpan dalam bentuk lemak sehingga menyebabkan berat badan naik.

Hasdianah, dkk (2014) mengemukakan bahwa kelebihan berat badan dapat memperbesar resiko munculnya penyakit degeneratif seperti diabetes, penyakit jantung, dan hipertensi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “ Hubungan Penggunaan Kontrasepsi suntik DMPA dengan Kejadian Peningkatan Berat badan dan Upaya Penanganan di BPM Suratni Bantul Yogyakarta “, yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan yaitu ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kejadian peningkatan berat badan, dan tidak ada hubungan kejadian peningkatan berat badan dan upaya penanganan di BPM Suratni.

## **DAFTAR PUSTAKA**

BKKBN. (2012). Data Akseptor KB tahun 2012. [Internet]. Yogyakarta: BKKBN. Tersedia dalam (). [diakses pada (26 februari 2014)].

Handayani, Asri, dkk (2010) Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta. Pustaka Rihama.

Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo.2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA